

## ANALYSIS OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE FILM JELITA SEJUBA BY RAY NAYOAN

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jelita Sejuba  
 Karya Ray Nayoan

Arfi Zukri <sup>1a(\*)</sup>, Dody Irawan<sup>2</sup>, Zaitun<sup>3</sup>, Ahada Wahyusari<sup>3</sup>, Abdul Malik<sup>5</sup>, Tessa Dwi Leoni<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

<sup>a</sup> [arfi.zukri17@gmail.com](mailto:arfi.zukri17@gmail.com)

(\*) Corresponding Author  
[arfi.zukri17@gmail.com](mailto:arfi.zukri17@gmail.com)

**How to Cite:** Zukri. (2024). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jelita Sejuba Karya Ray Nayoan. doi: 10.36526/js.v3i2.4098

Received: 13-07-2024  
 Revised : 23-08-2024  
 Accepted: 14-09-2024

**Keywords:**

Values,  
 Character Education,  
 Jelita Sejuba Film

**Abstract**

"by Ray Nayoan. According to Endraswara (2011), literary works are a unique and organic phenomenon, full of meaning and function which are often blurred, because they require imagination. Literature is also considered a work of art that is born from the author's contemplation of reality, and contains important aesthetic elements. Film as a communication medium also contains character values such as moral, social, religious and political, highlighting Natuna coastal culture with an interesting story background, reflecting the life of the local community. The research method used is descriptive qualitative. This research found fifteen values of character education. It is hoped that this research can broaden students' insight into the value of character education in the film "Jelita Sejuba

### PENDAHULUAN

Karya sastra, menurut Endraswara (2011), adalah fenomena unik dan organik yang penuh makna serta fungsi, seringkali kabur karena sarat imajinasi. Sastra juga merupakan karya seni yang mencerminkan kontemplasi pengarang terhadap realitas, menampilkan pikiran dan pandangannya. Susanto (2016) menambahkan, sastra bersifat imajinatif dan estetis, menggabungkan unsur intrinsik dan ekstrinsik untuk menciptakan keindahan.

Kata karakter dianggap sebagai tanda atau sifat khusus, yang menunjukkan pola perilaku keadaan moral seseorang. Ini karena kata "charassein" berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "mengukir", seperti pada orang yang melukis di atas kertas atau memahat batu atau logam. Berdasarkan konsep ini karakter di definisikan sebagai sifat manusia generik, di mana orang memiliki banyak kualitas yang bervariasi tergantung pada keadaan kehidupan mereka sendiri.

Proses modernisasi telah menghasilkan berbagai media komunikasi, termasuk film yang populer sebagai sarana hiburan dan pendidikan karena mengandung nilai-nilai karakter seperti moral, sosial, religius, dan politik. Oleh karena itu, penelitian ini membahas nilai-nilai karakter dalam film "Jelita Sejuba" karya Ray Nayoan. Manusia memiliki karakter dengan kualitas yang membedakan individu, mencakup sifat baik dan buruk yang muncul dalam rutinitas sehari-hari. Sebagai makhluk hidup dan pribadi, manusia harus mendidik diri secara positif untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada generasi penerus.

Menurut Sahlan & Teguh Prastyo (2012:39-40), ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Nilai-nilai ini diharapkan membantu manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebiasaan dan perilaku terpuji sesuai tradisi bangsa. Banyak aspek bisa menjembatani pendidikan karakter, salah satunya dengan menelaah nilai pendidikan karakter dari karya sastra berupa film.

Film adalah karya seni kreatif yang mengandung nilai positif dan negatif, memberikan makna yang lengkap. "Jelita Sejuba" karya Ray Nayoan adalah contoh perencanaan produksi yang baik dengan latar budaya masyarakat pesisir Natuna, termasuk tempat wisata Jelita Sejuba. Film ini bertema drama percintaan yang menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan durasi 1 jam 45 menit. Saat dirilis, film ini mencapai 168.404 viewer hingga Mei 2018. Beberapa kutipan yang ditemukan dalam film menunjukkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran (Jaka mengembalikan dompet Farhan), rasa ingin tahu (Syarifah dan teman-temannya mencoba tarian daerah), dan religiusitas (Jaka mengajak Syarifah menikah).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik membahas analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film "Jelita Sejuba" karya Ray Nayoan karena dua alasan utama. Pertama, adanya nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut. Kedua, latar belakang cerita yang menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Jelita Sejuba Karya Ray Nayoan. Lalu, memfokuskan pada deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jelita Sejuba.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia melalui kata-kata. Menurut Yani (2017:8) dan Moleong (2017:6), penelitian kualitatif dilakukan dalam pengaturan alami dan menggunakan kata-kata untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia melalui kata-kata. Pada penelitian kualitatif dilakukan dalam pengaturan alami dan menggunakan kata-kata untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen hasil transkrip film. Lalu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, menurut Pawito (2017:97) dan Moleong (2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah dan analisis data. Penelitian ini menguraikan secara sistematis pengolahan data dari film "Jelita Sejuba" karya Ray Nayoan melalui teknik menonton dan mencatat. Film berdurasi 1 jam 45 menit ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Data yang diperoleh berupa dialog dan kutipan gambar disajikan sesuai indikator yang dikemukakan oleh Sahlan & Teguh Prastyo (2012:39-40).

#### 1. Nilai Religius

Nilai religius ditunjukkan dalam beberapa adegan di film ini. Contohnya, dialog antara Jaka dan ayah Syarifah yang saling menyapa dengan salam, serta percakapan antara Syarifah dan Dika yang mengajarkan doa kepada anaknya. Hal ini menggambarkan toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman agama.



Gambar 1. Cuplikan Film Jelita Sejuba

## 2. Nilai Jujur

Karakter jujur terlihat dalam perilaku Jaka yang mengembalikan dompet Farhan yang ditemukan oleh temannya. Selain itu, Syarifah juga menunjukkan kejujurannya dalam menolak perjodohan dengan Nazar karena tidak ada rasa cinta.

## 3. Nilai Toleransi

Nilai toleransi tercermin dalam adegan di mana ibu TNI menerima keputusan Jaka dan Syarifah untuk menikah meskipun baru kenal sebentar. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan pilihan hidup orang lain.

## 4. Nilai Disiplin

Disiplin tercermin dalam cara Jaka memimpin latihan TNI dan memastikan semua anggota siap. Begitu juga dengan polisi yang mengatur lalu lintas saat ada latihan gabungan TNI.

## 5. Nilai Kerja Keras

Ayah Syarifah menunjukkan nilai kerja keras dengan profesi sebagai nelayan yang juga mencari antik di laut, menunjukkan ketekunan dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

## 6. Nilai Kreatif

Nilai kreatif terlihat saat Syarifah dan teman-temannya mengubah nama warung menjadi lebih menarik, menunjukkan inisiatif untuk meningkatkan bisnis keluarga mereka.

## 7. Nilai Mandiri

Nilai mandiri tercermin dalam sikap Farhan yang menolak untuk membebani kakaknya dengan biaya kuliah, meskipun disarankan oleh kakaknya untuk melanjutkan pendidikan.

## 8. Nilai Demokratis

Nilai demokratis terlihat dalam adegan di mana Regar dan Tarno mengajukan pemahaman kepada ayah Farhan untuk tidak langsung menyalahkan anak-anak remaja atas kesalahan mereka.

## 9. Nilai Rasa Ingin Tahu

Jaka menunjukkan nilai rasa ingin tahu ketika ia mencoba memahami resep masakan yang dipersembahkan oleh Syarifah, menunjukkan ketertarikannya terhadap proses dan detail.

## 10. Nilai Semangat Kebangsaan/Nasionalisme

Nilai semangat kebangsaan dalam film "Jelita Sejuba" tercermin melalui karakter Jaka, seorang prajurit TNI yang selalu patuh pada perintah atasan demi kepentingan negara. Contohnya, ketika Jaka harus menunda kepulangannya untuk menjaga barak dan menunggu pasukan pengganti, hal ini menunjukkan komitmennya terhadap tugas negara di atas kepentingan pribadi.

## 11. Nilai Menghargai Prestasi

Tokoh Jenderal dalam film mengungkapkan penghargaan yang mendalam terhadap Kapten Jaka, yang dianggap sebagai teladan dan panutan dalam kesatuannya meskipun sudah tiada. Hal ini menunjukkan nilai menghargai prestasi dalam memuliakan kontribusi dan dedikasi seseorang terhadap tugasnya.

## 12. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Tokoh Tarno dalam film menunjukkan nilai bersahabat dengan mengunjungi keluarga Jaka dan menyampaikan rasa hormatnya, menganggap keluarga Jaka sebagai keluarganya sendiri. Hal ini mencerminkan nilai komunikatif dalam bergaul dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

## 13. Nilai Cinta Damai

Karakter Jaka dalam film menunjukkan nilai cinta damai dengan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan meskipun dihadang oleh orang lain. Sikapnya yang menenangkan dan menghindari pertikaian mencerminkan upaya untuk menciptakan kedamaian di sekitarnya.

## 14. Nilai Peduli Sosial

Syarifah, sebagai tokoh yang peduli sosial, mengajak adiknya Farhan untuk melanjutkan pendidikan demi masa depan yang lebih baik, meskipun kondisi ekonomi sulit. Tindakannya menunjukkan kesediaannya untuk memberikan bantuan dan dukungan

kepada orang lain dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

#### 15. Nilai Tanggung Jawab

Karakter Jaka dalam film menunjukkan nilai tanggung jawab dengan menerima tugas yang berat untuk pindah ke Jakarta dan kemudian ditugaskan di Afrika oleh PBB. Kesediaannya untuk melaksanakan tugas yang diberikan atasan menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang prajurit yang harus siap menerima tantangan baru.

Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam film "Jelita Sejuba" secara jelas memperlihatkan bagaimana setiap tokoh menghadapi dan merefleksikan nilai-nilai pendidikan karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pembahasan**

Pada pembahasan ini, peneliti mendeskripsikan setiap hasil penelitian dengan teori-teori yang ada sesuai metode penelitian yang digunakan.

#### 1 Religius

Penelitian ini menunjukkan bahwa film "Jelita Sejuba" mengilustrasikan nilai-nilai religius melalui karakter Jaka yang menunjukkan sikap religius dengan mengucapkan salam dan mengungkapkan keinginannya untuk menikah secara Islami. Ini menggambarkan pentingnya etika dan adab dalam interaksi sosial.

#### 2 Jujur

Dalam film ini, karakter Jaka menunjukkan nilai jujur dengan mengembalikan dompet yang ditemukan kepada pemiliknya. Ini menekankan bahwa integritas dan kejujuran adalah landasan utama keberhasilan, tidak hanya mematuhi aturan tetapi juga mempertahankan martabat dalam setiap situasi.

#### 3 Toleransi

Ibu dari Syarifah dalam film ini menunjukkan nilai toleransi dengan menerima keputusan Syarifah untuk menikah meskipun baru sebentar mengenal. Ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan pendapat dan keputusan orang lain.

#### 4 Disiplin

Karakter Jaka sebagai pemimpin pasukan TNI menunjukkan nilai disiplin dengan memberikan instruksi yang jelas kepada pasukannya dan mempersiapkan segala sesuatu dengan baik sebelum melaksanakan tugas. Ini menggambarkan pentingnya perilaku tertib dan patuh terhadap aturan.

#### 5 Kerja Keras

Kerja keras ditunjukkan dalam film ini melalui karakter ayah Syarifah yang gigih dalam mencari rezeki untuk keluarganya, meskipun Syarifah tidak mengizinkan untuk pergi mencari harta di laut. Ayahnya tetap berusaha menjelaskan pentingnya menerima rezeki apa pun yang diberikan. Ini mencerminkan konsep bahwa kerja keras melibatkan ketekunan dalam menghadapi hambatan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

#### 6 Kreatif

Syarifah, tokoh utama dalam film, menunjukkan nilai kreatif saat ia berinisiatif untuk merombak nama warung menjadi lebih menarik, meskipun pendapat awalnya tentang nama tersebut kurang baik. Kreativitas dalam konteks ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari yang sudah ada, mencerminkan ide-ide segar yang bisa meningkatkan daya tarik usahanya.

#### 7 Mandiri

Nilai mandiri tercermin dalam adegan antara Syarifah dan adiknya, Farhan. Farhan menolak untuk menerima tawaran Syarifah untuk membantu biaya kuliahnya karena ia ingin mandiri dan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Ini menunjukkan sikap dan perilaku yang tangguh dalam menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

#### 8 Demokratis

Karakter demokratis muncul dalam dialog antara Regar dan Tarno, yang menggambarkan pendekatan yang adil dan egaliter terhadap masalah-masalah remaja. Mereka menunjukkan

pemikiran yang menghargai hak dan kewajiban setiap individu secara merata, menunjukkan sikap demokratis dalam interaksi sosial mereka.

#### 9 Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu tercermin dalam interaksi antara Jaka dan Syarifah saat Jaka bertanya tentang resep makanan yang Syarifah buat. Hal ini menunjukkan dorongan untuk memahami lebih dalam dan mendalam tentang sesuatu yang menarik minatnya, mencerminkan sikap terus-menerus untuk belajar dan mengetahui lebih banyak.

#### 10 Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme

Dalam film "Jelita Sejuba" karya Ray Nayoan, tokoh Jaka menunjukkan semangat kebangsaan yang tinggi. Meskipun harus berpisah dengan keluarganya di Natuna, Jaka tetap memprioritaskan tugas negaranya di Batam sesuai dengan panggilan dinas sebagai prajurit TNI. Pandangan ini sejalan dengan konsep Sahlan & Teguh Prastyo (2012:39) yang menggambarkan semangat kebangsaan sebagai pengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

#### 11 Menghargai Prestasi

Dalam adegan di film tersebut, Jendral mengungkapkan penghargaannya terhadap Kapten Jaka yang telah gugur dengan penuh penghormatan. Jendral menyatakan bahwa Jaka adalah teladan yang luar biasa dan panutan di kesatuan mereka. Ini mencerminkan nilai menghargai prestasi seperti yang didefinisikan oleh Sahlan & Teguh Prastyo (2012:39), yang melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap keberhasilan orang lain.

#### 12 Bersahabat atau Komunikatif

Tokoh Tarno dalam film ini menunjukkan nilai bersahabat dengan menganggap keluarga Jaka sebagai keluarganya sendiri. Sikap ini tercermin dalam dialog saat Tarno berziarah ke makam Jaka, menunjukkan kesenangan dalam bergaul dan bekerja sama, sesuai dengan konsep Sahlan & Teguh Prastyo (2012:39) tentang bersahabat/komunikatif.

#### 13 Cinta Damai

Jaka juga memperlihatkan nilai cinta damai dalam situasi di mana ia menyelesaikan konflik dengan cara yang damai saat dihadang oleh Farhan dan temannya. Meskipun situasinya tegang, Jaka menunjukkan sikap yang tenang dan berusaha menghindari konflik lebih lanjut, sejalan dengan konsep Sahlan & Teguh Prastyo (2012:39) tentang cinta damai.

#### 14 Peduli Sosial

Syarifah dalam film ini menunjukkan nilai peduli sosial dengan memberikan dorongan kepada adiknya, Farhan, untuk melanjutkan pendidikan meskipun sulit. Sikap ini mencerminkan konsep Sahlan & Teguh Prastyo (2012:40) tentang peduli sosial, yang melibatkan keinginan untuk membantu orang lain dalam kebutuhan mereka.

#### 15 Tanggung Jawab

tanggung jawab diungkapkan sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Sahlan & Teguh Prastyo (2012:40) dan Kurniawan (2018:41) menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab sebagai landasan moral dalam berbagai konteks kehidupan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan sosok Jaka memiliki nilai tanggung jawab. Meskipun istri sedang hamil dan Jaka seorang prajurit TNI, maka Jaka harus tetap menerima perintah dari atasan untuk bertugas di Jakarta meninggalkan Syarifah yang sedang hamil. Jadi, sebagai abdi Negara kita harus patuh dan menaati aturan Negara demi tanah air tercinta.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, film "Jelita Sejuba" karya Ray Nayoan menampilkan lima belas nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, penghargaan terhadap prestasi, kebersahabatan/komunikasi, perdamaian, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Contohnya, tokoh Jaka menunjukkan nilai religius dengan ketaatan pada agama, serta kejujuran dengan mengembalikan dompet Farhan. Sementara itu, ibu TNI menunjukkan nilai

toleransi dengan menerima keputusan Syarifah untuk menikah dengan Jaka meskipun baru kenal sebulan. Jaka juga menunjukkan nilai disiplin dengan mempersiapkan latihan gabungan di desa Teluk Buton. Ayah Syarifah menunjukkan nilai kerja keras dengan tetap menggunakan alat tangkap tradisional dalam mencari ikan. Hasil penelitian ini diharapkan untuk pembaca, dapat mengetahui dan memahami secara khusus nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada karya sastra seperti dalam film *Jelita Sejuba* karya Ray Nayoan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani, Manesha. (2020). Pengantar Teori Film. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017, October). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. BUKU SERU.
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastyo, S. d. (2017). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Pawito (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Sahlan dan Prastyo. 2014. "Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). Nilai PendidikanMKarakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara pada Pembelajaran PKn di SMAN 1 Pundong. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174-199.
- Zaqiah dan Rusdiana. (2014) *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik*. Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. PT Gramedia Pustaka Umum